

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DEDY GHOZIM HERDIYANTO**

**NIM. 12030111140229**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Dedy Ghozim Herdiyanto  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140229  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

Dosen Pembimbing : Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 10 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

Drs. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19660616 199203 1002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Dedy Ghozim Herdiyanto

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140229

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 April 2015

Tim Penguji

1. Drs. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. (.....)

3. Drs. Dul Muid, S.E., M. Si., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dedy Ghozim Herdiyanto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

Dedy Ghozim Herdiyanto

NIM. 12030111140229

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the relation between tax avoidance and the firm value. Tax avoidance is convinced as wealth transfer from the government to companies which has obligation to enhance firm value . This study uses annual Cash ETR as a proxy for tax avoidance and Tobin's Q as a proxy for firm value.*

*The sample of this research is non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2010 to 2013. Using purposive sampling technique, we find 98 firms with 392 observations. The statistical methods used in this research are Moderated Regression Analysis (MRA) and Path Analysis.*

*The empirical results showed that the tax avoidance effect on firm value. Institutional ownership can not moderate and agency costs can not be an intervening variable in the relation between tax avoidance and firm value.*

**Keyword:** *Tax avoidance, cash effective tax rate (Cash ETR), firm value, institutional ownership, agency cost*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Penghindaran pajak dipercaya sebagai transfer kekayaan dari pemerintah kepada perusahaan yang memiliki kewajiban dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan Cash ETR tahunan sebagai proksi penghindaran pajak dan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Menggunakan teknik purposive sampling, penulis menemukan 98 perusahaan dengan 392 observasi. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA) dan Analisis Jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi dan biaya agensi tidak dapat menjadi variabel intervening hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Penghindaran pajak, *cash effective tax rates* (Cash ETR), nilai perusahaan, kepemilikan institusional, biaya agensi

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan

**-QS. Ar-Rahmaan-**

Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah memudahkan baginya jalan menuju surga

**-HR. Muslim-**

Barangsiapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar, Ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidup

**-Imam Syafi'i-**

Sebaik-baiknya ilmu adalah yang disertai rasa takut kepada-Nya

**-Ibnu Atha'illah Al-Iskandari-**

Mulai dari diri sendiri. Mulai dari hal yang kecil. Mulai dari sekarang

**-K.H. Abdullah Gymnastiar-**

### **Karya ini kupersembahkan untuk:**

- ~ Ayah dan Ibu terkasih yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa yang tak pernah terputus
- ~ Kedua adikku tercinta yang telah memberi semangat, motivasi dan doa
- ~ Sahabat dan teman-temanku yang telah menjadi keluarga bagiku

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan”** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan ke atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua terkasih yang telah senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendidik, memberi semangat dan dukungan bagi penulis. Terima kasih atas pengorbanan, perjuangan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga keduanya dan semoga penulis dapat selalu membanggakan Abah dan Mamah.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

4. Bapak Drs. Moh. Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta senantiasa ikhlas dalam memberikan bimbingan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Raharja, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan dukungan moril selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan ke penulis selama menempuh studi, terima kasih atas dedikasinya.
7. Staff Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis selama studi.
8. Kedua adikku tercinta Resti dan Reza yang telah memberikan semangat, dukungan dan dorongan dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu menjaga keduanya dan selalu berusaha untuk membanggakan orang tua.
9. Teman, sahabat dan keluargaku Arga, Pepin, Daniel, Bayu, Aris, Nizar, Huda, Uli, Nita dan Fia. Terima kasih atas waktu, bantuan, perhatian, kritik dan saran kalian selama ini.
10. Kawan-kawan Akuntansi 2011 yang telah menjadi teman yang luar biasa dan telah berbagi ilmu, semangat dan kebahagiaan selama menempuh studi.
11. Teman-teman kos Sigawe 14 yang telah berbagi senyuman, tawa dan selalu memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh studi.

12. Seluruh keluarga besar FOKUS yang telah memberi ilmu, waktu, tawa dan canda selama ini.
13. Teman-teman KKN Desa Borobudur B, Arga, Jodie, Mas Bowo, Mas Tian, Mei, Dian, Deli, Isya, Nabila dan Kak Lia. Terima kasih atas kenangan dan kegilaan selama satu bulan disana.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang dengan tulus dan ikhlas memberikan bantuan, doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini oleh karena itu saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini. Penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan, mengingat keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

*Walaikumsalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 10 Maret 2015

Penulis

Dedy Ghozim Herdiyanto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1. Teori Keagenan .....	9
2.1.2. Pajak .....	10

2.1.3.	Manajemen Pajak .....	13
2.1.4.	<i>Tax Avoidance</i> .....	14
2.1.5.	Nilai Perusahaan .....	16
2.1.6.	<i>Corporate Govenance</i> .....	17
2.1.7.	Kepemilikan Institusional .....	18
2.1.8.	Biaya Agensi .....	19
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	19
2.3.	Kerangka Pemikiran .....	20
2.4.	Pengembangan Hipotesis .....	22
2.4.1.	<i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	22
2.4.2.	Kepemilikan Institusional Terhadap Hubungan <i>Tax Avoidance</i> dan Nilai Perusahaan .....	23
2.4.3.	<i>Tax Avoidance</i> Terhadap Biaya Agensi .....	24
2.4.4.	Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan .....	24
BAB III METODE PENELITIAN .....		25
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	25
3.1.1.	Nilai Perusahaan .....	25
3.1.2.	Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	26
3.1.3.	Kepemilikan Institusional .....	27
3.1.4.	Biaya Agensi .....	28
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
3.2.1.	Populasi Penelitian .....	28
3.2.2.	Sampel Penelitian .....	29

3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4.	Metode Analisis .....	30
3.4.1.	Statistik Deskriptif .....	30
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik .....	30
3.4.2.1.	Uji Normalitas Data .....	30
3.4.2.2.	Uji Multikolonieritas .....	32
3.4.2.3.	Uji Autokorelasi .....	33
3.4.2.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	33
3.4.3.	Analisis Regresi .....	34
3.4.4.	Analisis Jalur .....	35
3.4.5.	Pengujian Hipotesis .....	37
3.4.5.1.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	37
3.4.5.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	37
3.4.5.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	38
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian .....	39
4.2.	Hasil Analisis Data .....	40
4.2.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	44
4.2.2.1.	Hasil Uji Normalitas .....	44
4.2.2.2.	Hasil Uji Multikolonieritas .....	47
4.2.2.3.	Hasil Uji Autokorelasi .....	49
4.2.2.4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50

4.2.3.	Analisis Model Regresi .....	56
4.3.	Hasil Pengujian Hipotesis .....	57
4.3.1.	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	57
4.3.1.1.	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model 1 .....	57
4.3.1.2.	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model 2 .....	57
4.3.1.3.	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model 3 .....	58
4.3.1.4.	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model 4 .....	58
4.3.2.	Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	58
4.3.2.1.	Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Model 1 .....	59
4.3.2.2.	Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Model 2 .....	59
4.3.2.3.	Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Model 3 .....	59
4.3.2.4.	Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) Model 4 .....	60
4.3.3.	Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	60
4.3.3.1.	Hasil Pengujian Statistik t Hipotesis 1 .....	60
4.3.3.2.	Hasil Pengujian Statistik t Hipotesis 2 .....	61
4.3.3.3.	Hasil Pengujian Statistik t Hipotesis 3 .....	62
4.3.3.4.	Hasil Pengujian Statistik t Hipotesis 4 .....	62
4.4.	Interpretasi Hasil .....	64

4.4.1.	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan ...	64
4.4.2.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Hubungan <i>Tax Avoidance</i> dan Nilai Perusahaan .....	65
4.4.3.	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Biaya Agensi .....	67
4.4.4.	Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan .....	67
BAB V PENUTUP .....		69
5.1.	Kesimpulan .....	69
5.2.	Keterbatasan .....	70
5.3.	Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....		74

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian .....	40
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas ( <i>One Sample K-S</i> ) .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas Model 2 .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas Model 4 .....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser Model 1 .....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser Model 2 .....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser Model 3 .....	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser Model 4 .....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Model Regresi .....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Residual .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	21
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur .....	36
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot Model 1 .....	45
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot Model 2 .....	45
Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot Model 3 .....	46
Gambar 4.4 Grafik Normal P-P Plot Model 4 .....	46
Gambar 4.5 Grafik Scatterplot Model 1 .....	51
Gambar 4.6 Grafik Scatterplot Model 2 .....	53
Gambar 4.7 Grafik Scatterplot Model 3 .....	54
Gambar 4.8 Grafik Scatterplot Model 4 .....	55
Gambar 4.9 Hasil Uji Analisis Jalur .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Daftar Perusahaan Sampel .....	75
Lampiran B : Data Cash ETR, Kepemilikan Institusional, Tobin's Q dan Biaya Agensi .....	78
Lampiran C : Hasil Uji Normalitas, Multikolonieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas .....	88
Lampiran D : Hasil Regresi dan Uji Residual .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber pendanaan terbesar dalam APBN Indonesia. Dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat tahun 2012 negara memperoleh penerimaan pajak sebesar Rp 980.518.133.319.319 atau 73,27% dari Pendapatan Negara dan Hibah yang diterima pemerintah. Angka tersebut naik menjadi Rp 1.077.306.679.558.272 atau 74,87% dari Pendapatan Negara dan Hibah yang diterima pemerintah pada tahun 2013. Peningkatan ini dipengaruhi antara lain oleh kebijakan insentif perpajakan yang dilaksanakan Pemerintah pada tahun 2013. Akan tetapi, peningkatan penerimaan pajak tidak diikuti dengan kenaikan *tax ratio*. *Tax ratio* merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan perpajakan dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. *Tax ratio* Indonesia turun 0,64 % menjadi 11,86% pada tahun 2013.

Pajak merupakan penopang utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Akan tetapi, pemungutan pajak bukanlah tanpa masalah. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah menginginkan penerimaan yang besar dari pajak

untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak menginginkan membayar pajak sekecil mungkin. Yudkin dalam Zain (2008) mengatakan bahwa wajib pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terhutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan strategi perencanaan pajak (*tax planning*). Menurut Suandy (2011) perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Terdapat beberapa istilah menyebut perencanaan pajak seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*), penyelidikan pajak (*tax investigation*), manajemen pajak (*tax management*), perlindungan pajak (*tax shelter*) dan pergeseran pajak (*tax shifting*).

“Secara tradisional, dipercaya bahwa penghindaran pajak korporasi merupakan transfer kekayaan dari pemerintah kepada korporasi dan harus menambah nilai perusahaan.” (Chen dkk., 2013). Akan tetapi penghindaran pajak bukanlah tanpa biaya. Biaya langsung seperti biaya implementasi, kehilangan reputasi, ancaman hukuman dan lain-lain harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengimplementasikan praktik penghindaran pajak seharusnya tidak lebih besar dari manfaat yang akan diterima.

Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah sebuah hal penting tetapi masih dalam perdebatan (Chen dkk., 2013). Bukti empiris sekarang menunjukkan bahwa reaksi investor terhadap penghindaran pajak masih belum jelas. Desai dan Dharmapala (2005) menemukan bahwa secara keseluruhan

akibat aktivitas penghindaran pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak signifikan berbeda dari nol. Efeknya positif hanya jika untuk perusahaan dengan level kepemilikan institusi yang tinggi. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (2013) di China menemukan hubungan negatif antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan, dan hubungan negatif ini dapat dikurangi dengan transparansi informasi. Meskipun merupakan transfer kekayaan dari pemerintah kepada pemegang saham, konflik agensi antara manajer dan pemegang saham luar menambah kemungkinan pengalihan manajerial yang merupakan minus nilai perusahaan. Perspektif agensi penghindaran pajak menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak selalu diinginkan oleh pemegang saham karena terdapat biaya yang harus dikeluarkan meliputi biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan penghindaran pajak dan biaya tidak langsung yang mungkin lebih besar dari manfaat dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan *cost* dan *benefit*.

Teori agensi menganggap bahwa aktivitas penghindaran pajak berhubungan dengan masalah tata kelola perusahaan (Chen dkk., 2013). Menurut Ayers dkk. dalam Chen dkk. (2013), perusahaan yang menerapkan strategi penghindaran pajak akan mengurangi isi informasi beban pajak penghasilan dan menambah biaya agensi. Pajak penghasilan merupakan suatu indikator profitabilitas perusahaan. Menurut Zeng dan Zhang dalam Chen dkk. (2013), daerah dengan penegakan pajak yang kuat akan mengurangi biaya agensi, sehingga dipercaya bahwa penegakan perpajakan dapat berfungsi sebagai

mekanisme *external corporate governance*. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Wang (2010) perusahaan transparan yang berpotensi memiliki masalah keagenan yang lebih sedikit lebih menghindari pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak transparan.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dkk. Perbedaan karakteristik antara perusahaan di China dan Indonesia diharapkan mampu menjadi rujukan dalam menentukan hubungan penghindaran pajak dan nilai perusahaan yang masih dalam perdebatan. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini diambil judul: “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Utang pajak yang dibayar perusahaan merupakan beban perusahaan dan akan mengurangi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen seringkali melakukan segala upaya untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen mengharapkan kenaikan nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan harga saham perusahaan yang dijual di bursa.

Kebijakan tindakan pengelolaan pajak pada perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance* (Meilinda, 2013). Chen dkk. (2013) menemukan bahwa penghindaran pajak memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan namun hubungan negatif ini dapat dikurangi dengan transparansi. Hal ini sejalan dengan temuan Desai dan Dharmapala (2005), bahwa tidak ada hubungan antara

penghindaran pajak dan nilai perusahaan, efeknya positif hanya untuk perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik. Menurut Ayers dkk. dalam Chen dkk. (2013), perusahaan yang menerapkan strategi penghindaran pajak akan mengurangi isi informasi beban pajak penghasilan. Akan tetapi Wang (2010) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki transparansi yang baik cenderung melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang kurang transparan. Sampai saat ini masih belum jelas hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan, begitupula antara *corporate governance* dengan penghindaran pajak.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah tingkat kepemilikan institusional memengaruhi hubungan penghindaran pajak dan nilai perusahaan?
3. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap biaya agensi?
4. Apakah biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kepemilikan institusional terhadap hubungan penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap biaya agensi.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti

Dapat dijadikan bukti empiris dan menambah literatur ilmu pengetahuan khususnya dibidang *tax avoidance*, *corporate governance*, kepemilikan institusional, biaya agensi dan nilai perusahaan yang selama ini masih dalam perdebatan.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai panduan dalam melakukan manajemen pajak, yang sesuai dengan prinsip *tax avoidance* sehingga tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Selain itu dapat dijadikan referensi akan pentingnya manajemen pajak, sehingga pajak terutang perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Serta masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan tata kelola perusahaan sehingga praktik manajemen pajak yang dilakukan oleh manajemen tidak terjerumus ke dalam *tax evasion* yang justru akan merugikan perusahaan.

3. Bagi investor

Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. Selain itu dapat menjadi pertimbangan bagi investor

untuk melihat kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang dilakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan setiap variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan dan metode analisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum dari objek penelitian, analisis data dengan analisis statistik deskriptif, analisis model regresi dan analisis jalur serta interpretasinya sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian ini dan saran penelitian yang dapat digunakan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling dalam Masri dan Martani (2012) mendefinisikan teori agensi sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang *principal* yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hendriksen dan Breda (1991) menjelaskan hubungan antara dua individu dimana salah satu menjadi agen dan yang lain menjadi prinsipal. Si agen menyetujui untuk melakukan tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal menyetujui untuk membalas agen. Hal ini juga terjadi di dalam perusahaan dimana manajemen berperan sebagai agen dan *shareholder* berperan sebagai prinsipal. Pemegang saham disebut evaluator informasi dan agennya disebut pengambil keputusan. Evaluator informasi diasumsikan bertanggung jawab memilih sistem informasi. Pilihan mereka harus dibuat sedemikian rupa sehingga para pengambil keputusan membuat keputusan terbaik demi kepentingan pemilik.

Teori keagenan berfokus pada pada hubungan antara dua pelaku yang saling berbeda kepentingan yaitu antara agen dan prinsipal. Teori keagenan menjelaskan pemisahan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Tujuan pemisahan ini adalah agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan mempekerjakan agen terbaik dalam

mengelola perusahaan. Akan tetapi agen mungkin akan mementingkan kepentingan diri sendiri dengan mengorbankan prinsipal, disisi lain prinsipal menginginkan *return* yang tinggi atas sumber daya yang telah diinvestasikan.

### **2.1.2. Pajak**

Menurut Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Rochmat Soemitro dalam Zain (2008), pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

Dari beberapa definisi tersebut, Zain (2008) menyimpulkan ciri-ciri yang terdapat pada pengertian pajak antara lain sebagai berikut :

- 1) Pajak dipungut oleh oleh negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berdasarkan atas undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
- 2) Pemungutan pajak mengisyaratkan adanya alih dana (sumber daya) dari sektor swasta (wajib pajak membayar pajak) ke sektor negara (pemungut pajak/administrator pajak).
- 3) Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan.

- 4) Tidak dapat ditunjukkan adanya imbalan (kontrapretasi) individual dan pemerintah terhadap pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak.
- 5) Selain fungsi *budgeter* (anggaran) yaitu mengisi Kas Negara / Anggaran Negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam lapangan ekonomi dan sosial (fungsi mengatur/regulatif).

Menurut Mardiasmo (2011) agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum, yakni mencapai keadilan, undang-undang dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

- 2) Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam UUD 1945 pasal 23 ayat 2. Hal ini memberikan jaminan hukum untuk menyatakan keadilan, baik bagi negara maupun warganya.

- 3) Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)

Pemungutan pajak tidak boleh mengganggu kelancaran kegiatan produksi maupun perdagangan, sehingga tidak menimbulkan kelesuan perekonomian masyarakat.

4) Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)

Sesuai fungsi budgetair, biaya pemungutan pajak harus dapat ditekan sehingga lebih rendah dari hasil pemungutannya.

5) Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan memudahkan dan mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Negara memungut pajak tidaklah tanpa alasan. Terdapat beberapa teori yang menjelaskan hak negara dalam memungut pajak dari masyarakat. Teori-teori tersebut menurut Mardiasmo (2011) adalah sebagai berikut:

1) Teori Asuransi

Negara melindungi keselamatan jiwa, harta benda dan hak-hak rakyatnya. Oleh karena itu rakyat harus membayar pajak yang diibaratkan sebagai suatu premi asuransi karena memperoleh jaminan perlindungan tersebut.

2) Teori Kepentingan

Pembagian beban pajak kepada rakyat didasarkan pada kepentingan masing-masing orang. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara, makin tinggi pajak yang harus dibayarkan.

3) Teori Daya Pikul

Beban pajak untuk semua orang harus sama beratnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing-masing orang.

#### 4) Teori Bakti

Dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada hubungan rakyat dengan negaranya. Sebagai warga negara yang berbakti, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak adalah sebagai suatu kewajiban.

#### 5) Teori Asas Daya Beli

Dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak. Maksudnya memungut pajak berarti menarik daya beli dari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara. Selanjutnya negara akan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian kepentingan seluruh masyarakat lebih diutamakan.

### **2.1.3. Manajemen Pajak**

Pajak merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan sebagai bentuk kewajiban kehidupan bernegara. Pajak merupakan beban perusahaan dan akan mengurangi laba yang diterima oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan seringkali melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan beban pajaknya. Salah satu yang sering dilakukan adalah menerapkan manajemen pajak. Manajemen pajak atau perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan kewajiban perpajakan dengan tujuan utang pajak yang dibayar menjadi efektif dan efisien. Menurut Zain (2008) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini

dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersil. Sedangkan menurut Suandy (2011) perencanaan perpajakan merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

Suandy (2011) menjelaskan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya manajemen pajak adalah:

- 1) Menerapkan peraturan perpajakan secara benar.
- 2) Usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya.

#### **2.1.4. Tax Avoidance**

Menurut Anderson dalam Zain (2008) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Sedangkan Wang (2010) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai pengurang pajak eksplisit per dolar dari laba akuntansi sebelum pajak. Dipercaya bahwa penghindaran pajak perusahaan menggambarkan transfer kekayaan dari pemerintah kepada korporasi dan harus menambah nilai perusahaan (Chen dkk., 2013). Menurut Dyreng dkk. (2008) penting untuk menekankan bahwa penghindaran pajak tidak selalu berarti perusahaan terlibat dalam suatu yang tidak benar. Ada banyak ketentuan atau celah dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan dan mendorong perusahaan untuk mengurangi tarif pajaknya.

Terdapat perbedaan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan penyelundupan pajak (*tax evasion*). *Tax avoidance* tidak melanggar perundang-

undangan dan hanya memanfaatkan celah kelemahan yang ada dalam undang-undang tersebut. Sedangkan *tax evasion* merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kewajiban perpajakannya dengan melanggar peraturan perundang-undangan yang ada.

Menurut Suandy (2011) terdapat beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
2. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
3. Kemungkinan untuk ketahuan. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
4. Besar sanksi. Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Suandy (2011) menjelaskan setidaknya-tidaknya terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu perencanaan pajak, yaitu:

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan. Bila suatu perencanaan pajak dipaksakan dengan melanggar ketentuan perpajakan, bagi wajib pajak merupakan risiko pajak yang sangat berbahaya dan justru mengancam keberhasilan perencanaan pajak tersebut.

2. Secara bisnis masuk akal, karena perencanaan pajak merupakan bagian yang tidak terpisah dari perencanaan menyeluruh (*global strategy*) perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu, perencanaan pajak yang tidak masuk akal akan memperlemah perencanaan itu sendiri.
3. Bukti-bukti pendukungnya memadai, misalnya dukungan perjanjian (*agreement*), faktur (*invoice*) dan juga perlakuan akuntansinya (*accounting treatment*).

#### **2.1.5. Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan saat ini adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar sahamnya (Simarmata, 2014). Kenaikan harga saham akan memberikan keuntungan dan kemakmuran bagi pemegang saham. Tobin's Q merupakan salah satu proksi untuk mengukur nilai perusahaan. Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin (1967) dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi (Simarmata, 2014). Semakin besar nilai Tobin's Q maka semakin besar nilai perusahaan dan mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang baik. Hal ini karena nilai pasar aset perusahaan lebih besar dibandingkan nilai buku aset perusahaan yang berarti semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja dalam Permanasari, 2010).

Nilai perusahaan mengindikasikan tingkat kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Sari dalam Simarmata, 2014). Pemegang saham akan melakukan segala upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga tingkat kesejahteraannya meningkat. Bagi perusahaan yang telah *go public*, maka nilai perusahaannya akan tercermin dari harga saham yang terdapat di bursa. Nilai perusahaan dapat meningkat jika perusahaan dikelola oleh orang yang kompeten.

#### **2.1.6. Corporate Governance**

Menurut Haruman dalam Annisa dan Kurniasih (2012), *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak berkepentingan internal dan eksternal lain yang berkaitan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan.

Corporate governance merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak berkepentingan lain baik dari dalam atau luar perusahaan berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Manajemen (agen) telah diberi tanggung jawab oleh pemegang saham (prinsipal) untuk mengelola perusahaan agar mencapai tujuan yang diberikan prinsipal. Oleh karena itu manajemen bertanggung jawab untuk melaporkan kegiatannya kepada pemegang saham. Prinsip-prinsip *corporate governance* adalah transparansi (*transparency*),

akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan keadilan (*fairness*). Berdasarkan perspektif agensi, tata kelola perusahaan merupakan penentu penting dalam penilaian penghematan pajak perusahaan.

### **2.1.7. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mewujudkan terjadinya *good corporate governance*. Menurut Khurana dan Moser dalam Annisa dan Kurniasih (2012) besar kecilnya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan memengaruhi kebijakan pajak agresif perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Simartama, 2014).

Shleifer dan Vishney dalam Annisa dan Kurniasih (2012), berpendapat bahwa seharusnya pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun (Wahyudi dan Pawestri dalam Simartama, 2014). Kepemilikan institusional diharapkan akan memantau perusahaan dan lebih perhatian pada setiap komponen laba operasi (Chang dkk., 2013). Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang berbentuk seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

Pemegang saham *blockholders* dengan kepemilikan saham diatas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham instusional dengan kepemilikan saham dibawah 5%.

### 2.1.8. Biaya Agensi

Biaya agensi (*agency cost*) adalah biaya yang timbul agar manajemen bertindak selaras dengan tujuan pemilik, seperti pembuatan kontrak ataupun melakukan pengawasan (Masri dan Martani, 2010). Biaya agensi timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara prisipal dan agen. Pemegang saham memberikan imbalan atas kinerja manajemen dalam memenuhi keinginan pemegang saham.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Xudong Chen, Na Hu, Xue Wang dan Xiaofei Tang (2013)	Tax Avoidance and Firm Value: Evidence from China	Tindakan penghindaran pajak meningkatkan biaya agensi dan mengurangi nilai perusahaan. Hubungan negatif penghindaran pajak dan nilai perusahaan dapat dikurangi oleh transparansi informasi.
2	Mihir A. Desai dan Dhammika Dharmapala (2005)	Corporate Tax Avoidance and Firm Value	Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan tidak signifikan berbeda dari nol. Terdapat efek positif bagi perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik.
3	Ling-Ling Chang, Fujen Daniel Hsiao dan Yann-Ching Tsai (2013)	Earnings, Institutional Investor, Tax Avoidance and Firm Value: Evidence from Taiwan	Laba operasional dari negara asal dan laba investasi berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Laba non-operasional meningkatkan nilai perusahaan tanpa melihat dimana pendapatan tersebut dihasilkan. Terdapat indikasi perusahaan menggeser laba

			ke negara dengan pajak rendah atau negara yang tidak memungut pajak.
4	Mihir A. Desai dan Dhammika Dharmapala (2004)	Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives	Peningkatan kompensasi insentif cenderung mengurangi tingkat <i>tax sheltering</i> . Hubungan antara kompensasi insentif dan <i>tax sheltering</i> adalah fungsi tata kelola perusahaan.
5	Silvia Ratih Puspita dan Puji Harto (2014)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Kepemilikan publik dan kepemilikan saham terbesar memiliki efek negatif pada penghindaran pajak. Sedangkan kinerja perusahaan mempunyai efek positif. Latar belakang akuntansi atau keahlian keuangan komite audit, proporsi direksi independen, kompensasi eksekutif dan ukuran perusahaan tidak memiliki efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Ari Putra Permata Simarmata (2014)	Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi	<i>Tax avoidance</i> jangka pendek berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> jangka panjang. Kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan. <i>Tax avoidance</i> jangka pendek tidak memiliki efek signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak ada kenaikan nilai perusahaan setelah melakukan praktik <i>tax avoidance</i> jangka panjang.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

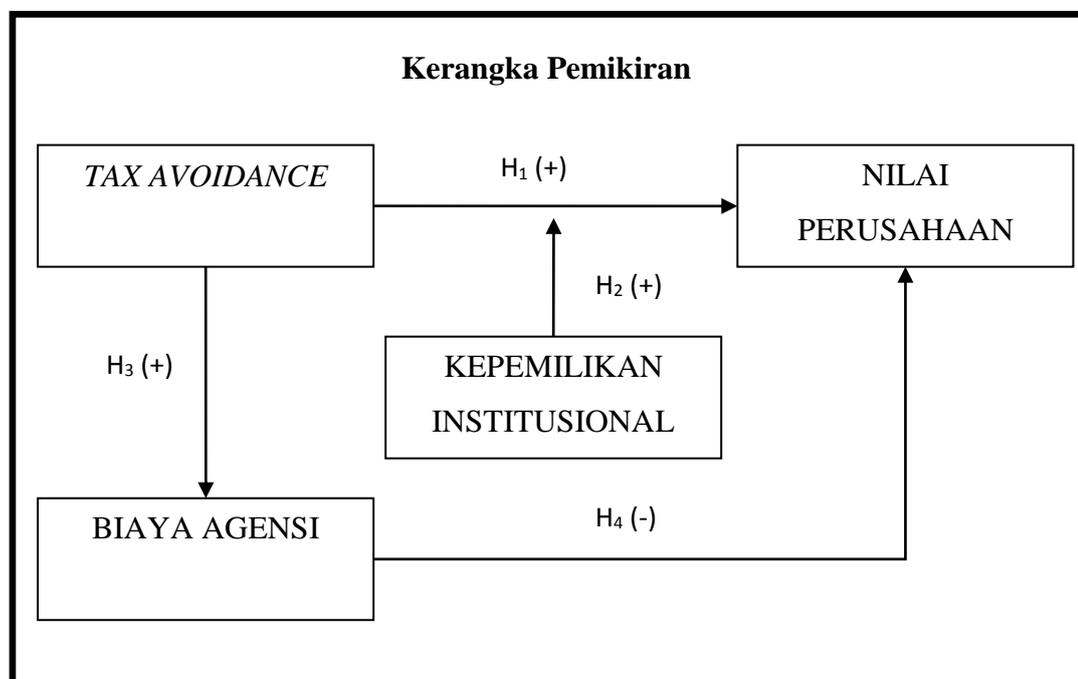
Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka peneliti mengindikasikan bahwa pajak merupakan beban perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sehingga dengan adanya teori agensi, maka manajemen sebagai agen akan berupaya meminimalkan pajak terutang perusahaan agar laba yang didapat maksimal dan manajemen mendapat kompensasi yang

besar. Perusahaan akan mengerahkan sumber daya yang dimiliki agar beban pajak yang dibayarkan semakin kecil. Untuk mengatasi hal tersebut pemegang saham menginginkan agar manajemen melakukan *corporate governance* yang baik agar dapat menjadi kontrol pemegang saham.

Pelaksanaan *tax avoidance* oleh perusahaan bukanlah tanpa biaya. Biaya implementasi, kehilangan reputasi, ancaman hukuman dan lain-lain akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Akan tetapi manfaat dari *tax avoidance* seharusnya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka disusun kerangka penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan**

*Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2005), *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik. Namun hal itu berbanding terbalik dengan temuan Chen dkk. (2013) bahwa *tax avoidance* mengurangi nilai perusahaan akan tetapi pengaruhnya dapat diperkecil pada perusahaan yang memiliki transparansi baik. Menurut Simartama (2014) aktivitas *tax avoidance* jangka panjang tidak menambah nilai perusahaan.

Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas.

*Tax avoidance* di proksikan dengan tarif pajak efektif kas (Cash ETR). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Manajemen dalam mengambil sebuah keputusan seharusnya memperhatikan manfaat dan biaya yang

akan diperoleh oleh perusahaan. Dalam pengambilan keputusan, manfaat yang akan diterima oleh perusahaan selayaknya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1** : *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditandai dengan semakin rendahnya nilai tarif pajak efektif

#### **2.4.2. Kepemilikan Institusional Terhadap Hubungan *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan**

*Corporate governance* merupakan alat pemegang saham untuk mengawasi kinerja manajemen. Berbagai aspek khusus perusahaan publik seperti kompensasi eksekutif, dan struktur kepemilikan sebagai faktor penentu penghindaran pajak perusahaan (Wang, 2010). Menurut Chen dkk. (2013) pengaruh negatif antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan dapat dikurangi dengan transparansi perusahaan. Hal ini sama dengan hasil penelitian Desai dan Dharmapala (2005) bahwa pada perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik akan menyebabkan hubungan *tax avoidance* dan nilai perusahaan bernilai positif.

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dan nilai perusahaan (Haruman dalam Simarmata, 2014). Investor institusional akan lebih mengawasi kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2** : Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan

#### **2.4.3. Tax Avoidance Terhadap Biaya Agensi**

*Tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan bukanlah tanpa biaya. Biaya implementasi, kehilangan reputasi dan hukuman potensial akan ditanggung oleh perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Chen dkk. (2013) menemukan bahwa *tax avoidance* akan meningkatkan biaya agensi. Menurut Aryani (2011), beberapa variabel *corporate governance* seperti kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusi dan kepemilikan asing akan berpengaruh terhadap biaya agensi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3** : *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap biaya agensi

#### **2.4.4. Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan**

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* akan mengurangi nilai perusahaan. Menurut Chen dkk. (2013) biaya agensi akan mengurangi nilai perusahaan dengan mengurangi arus kas sekarang atau masa depan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan pengurang untuk memperoleh laba perusahaan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin kecil laba yang diperoleh oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya. Saham perusahaan yang memperoleh laba besar akan lebih diminati oleh investor. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4**: Biaya agensi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi dan variabel mediasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *tax avoidance*, sedangkan kepemilikan institusional berperan sebagai variabel independen dan pemoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Selain berperan sebagai variabel dependen biaya agensi juga berfungsi sebagai variabel intervening atau memediasi.

##### **3.1.1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Perusahaan menjalankan usahanya dengan tujuan agar dapat terus beroperasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dari harga saham yang terdapat di bursa. Nilai perusahaan dinilai berdasarkan rasio Tobin's Q pada tanggal 31 Desember untuk melihat reaksi penghindaran pajak diakhir periode pengamatan. Tobin's Q yang diukur dengan rumus berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (*Market Value of Equity*), merupakan perkalian antara nilai pasar saham diakhir periode dengan jumlah saham yang beredar diakhir periode.

BVE = Nilai Buku Ekuitas (*Book Value of Equity*), merupakan selisih antara total aset perusahaan dengan total kewajiban.

D = Nilai buku dari total utang perusahaan diakhir periode.

### 3.1.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Dalam penelitian ini penghindaran pajak (*tax avoidance*) berfungsi sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. *Tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perundang-undangan. Penelitian terbaru mengukur *tax avoidance* menggunakan *Cash Effective Tax Rates* (Cash\_ETR) yang dikembangkan oleh Dyreng dkk. (2008). Cash\_ETR berbeda dengan GAAP\_ETR karena GAAP\_ETR memasukkan pajak kini dan pajak tangguhan yang tidak merefleksikan *tax avoidance*. Cash Effective Tax Rate diperoleh dengan membagi beban pajak (pajak yang dibayar) oleh perusahaan dengan jumlah laba perusahaan sebelum pajak. Menurut Dyreng dkk. (2008) perusahaan yang melakukan *tax avoidance*

mempunyai Cash\_ETR yang kecil. Berikut adalah persamaan yang digunakan dalam mengukur tax avoidance:

$$Cash\_ETR = \frac{\Sigma Cash\ Tax\ Paid}{\Sigma Pretax\ Income} \times 100\%$$

Keterangan:

Cash\_ETR = *Effective Tax Rates* sebagai indikator *tax avoidance*

Cash Tax Paid = Beban pajak yang dibayar oleh perusahaan (Didapat dari laporan arus kas konsolidasian)

Pretax Income = Laba perusahaan sebelum pajak (Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian)

### 3.1.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai variabel moderari dalam penelitian ini. Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau *blockholders*. Kepemilikan institusi akan lebih mengawasi kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono dalam Simarmata, 2014). Kepemilikan institusi diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar.

$$Kepemilikan\ Institusi = \frac{\Sigma\ saham\ institusi}{\Sigma\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$$

### 3.1.4. Biaya Agensi

Biaya agensi berperan sebagai variabel yang memediasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Menurut Baron dan Kenny dalam Ghozali (2013), suatu variabel disebut mediator jika variabel tersebut ikut memengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Biaya agensi merupakan biaya yang diberikan oleh prinsipal untuk agen agar dapat menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal. Terdapat dua rasio dalam mengukur biaya agensi (Chen dkk., 2013) yaitu: Rasio *sales to total assets* (STA) dan *ratio period expenses to sales* (OETS). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *ratio period expenses to sales* (OETS) sebagai proksi biaya agensi. OETS didapat dari membagi jumlah beban operasi yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi dengan penjualan.

$$OETS = \frac{(\text{selling expense} + \text{general administrative expense})}{\text{sales}}$$

## 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Sarjono dan Julianita, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Pada tahun pajak 2010 mulai diterapkan

perubah tarif pajak untuk wajib pajak dalam negeri dari 28% menjadi 25% sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sarjono dan Julianita, 2011). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono dalam Simarmata, 2014). Penelitian ini tidak menggunakan industri keuangan karena industri tersebut memiliki persyaratan akuntansi dan peraturan khusus (Chen dkk., 2013).

Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010 sampai 2013.
- Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode tahun 2010 sampai 2013.
- Perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang bernilai positif pada periode tahun 2010 sampai 2013.
- Data harga saham tersedia selama periode pengamatan.
- Perusahaan memiliki Cash\_ETR tahunan antara 0 – 100 persen.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah ada dan diambil dari pihak ketiga. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sedangkan data harga pasar saham didapatkan dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### **3.4. Metode Analisis**

#### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menjelaskan gambaran umum informasi yang akan diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.4.2.1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Sedangkan menurut Sarjono dan Julianita (2011) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2013). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

- a. Analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi data yang mendekati distribusi normal. Metode lain yang lebih handal adalah dengan

melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Analisis statistik, yaitu dengan menguji normalitas residual dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

$H_0$  diterima apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05.

### 3.4.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ .

### 3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mendeteksi adanya masalah autokorelasi adalah dengan melakukan uji run test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali, 2013). Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Uji Run Test dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_1$  : residual (res\_2) tidak random

### 3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki sifat homoskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat scatterplot serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji Park

dan uji White (Sarjono dan Julianita, 2011). Salah satu cara menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Diteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized (Ghozali, 2013)

Menurut Ghozali (2013) dasar analisis heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.4.3. Analisis Regresi**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2013). Sedangkan menurut Sarjono dan Julianita (2011), analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berupa koefisien masing-masing variabel independen, yang diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Dalam penelitian ini didapat persamaan regresi yaitu:

- **Model 1** : Berdasarkan hipotesis pertama untuk menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha - \beta \text{ Cash\_ETR} + \varepsilon$$

- **Model 2** : Berdasarkan hipotesis kedua maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha - \beta_1 \text{ Cash\_ETR} + \beta_2 \text{ INS} + \beta_3 \text{ Cash\_ETR*INS} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

Cash\_ETR = Tarif pajak efektif sebagai proksi penghindaran pajak (*tax avoidance*)

INS = Kepemilikan institusional

Cash\_ETR\*INS = Bentuk interaksi penghindaran pajak dan kepemilikan institusional

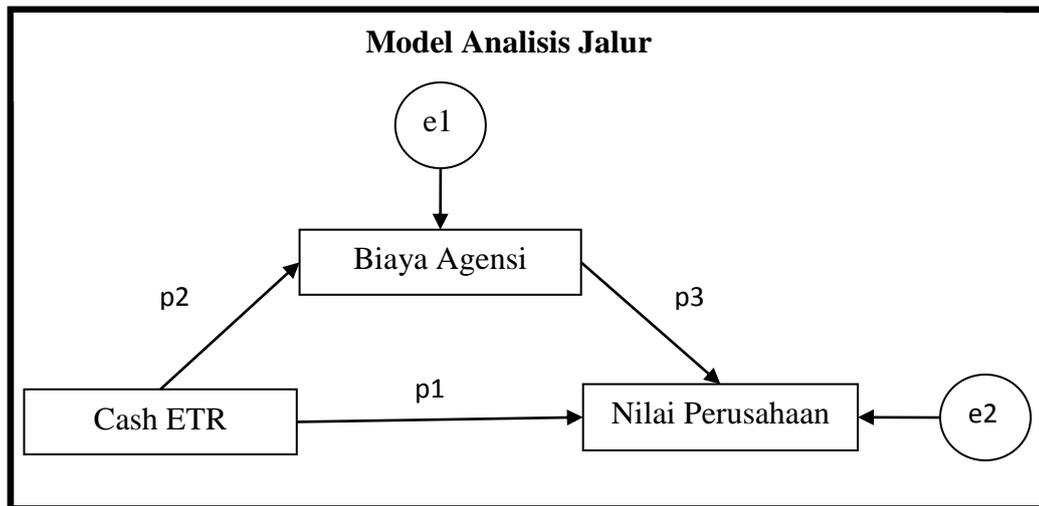
#### 3.4.4. Analisis Jalur

Model *path analysis* (analisis jalur) digunakan untuk menganalisis pola hubungan di antara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan dan Kuncoro dalam Sarjono dan Julianita, 2011). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel (Ghozali, 2013).

Model analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Gambar 3.1**

**Model Analisis Jalur**



Dalam hal ini terdapat dua persamaan yaitu sebagai berikut:

**Model 3** :  $AC = \alpha + p_2 \text{Cash\_ETR} + e_1$  (berdasarkan hipotesis ketiga).

**Model 4** :  $\text{Tobin's Q} = \alpha + p_1 \text{Cash\_ETR} + p_3 AC + e_2$  (berdasarkan hipotesis keempat).

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

AC = Biaya agensi

Cash\_ETR = Tarif pajak efektif sebagai proksi penghindaran pajak (*tax avoidance*)

### **3.4.5. Pengujian Hipotesis**

#### **3.4.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinan adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

#### **3.4.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

- Membandingkan nilai F dengan hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak.

### 3.4.5.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- *Quick look*: bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2.
- Membandingkan nilai statistik t dengan kritis menurut tabel. Apabila t hitung lebih tinggi dari t tabel berarti kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Pada analisis jalur t hitung diperoleh dengan rumus:

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_2 p_3}$$

$$\text{dimana } Sp_2 p_3 = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$